



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **91,50** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN MALUKU DAN PAPUA

PROGRAM
**DESA BERDAYA: PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KONSERVASI DAN
EDUKASI PENETASAN SEMI ALAMI BURUNG GOSONG (MAMOA)**
(SEBAGAI THE BEST PROGRAM IGA 2026)

KATEGORI
PENGEMBANGAN WISATA KONSERVASI ALAM

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	100,0	25%	25,00
AMS (Action Mitigation Score)	84,4	35%	29,54
FVS (Field Verification Score)	84,8	20%	16,96
TOTAL		100%	91,50

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan (lingkungan, sosial, tata kelola) berhasil diidentifikasi secara utuh dan kontekstual, mencerminkan akurasi pemetaan risiko lokal yang sangat tinggi.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah terintegrasi penuh ke dalam strategi program, indikator kinerja, serta target dan penganggaran yang konsisten.
- **AMS (84,4)** → Aksi mitigasi kuat dan efektif, khususnya pada konservasi spesies, restorasi pesisir, penguatan kelembagaan lokal, dan pengamanan penerimaan sosial; ruang penguatan ada pada perluasan skala dan standardisasi jangka panjang.
- **FVS (84,8)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan konsistensi data dan bukti dampak yang kuat (IKM & SROI), dengan kolaborasi multipihak; penguatan diperlukan pada bukti outcome ekologis multi-tahun.

Dengan skor **91,50**, posisi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Maluku dan Papua berada di **Kuadrant ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program dijalankan pada konteks lokal dengan materialitas risiko yang tinggi: ancaman kepunahan spesies endemik, degradasi ekosistem pesisir, kedekatan proyek dengan habitat sensitif, pelemahan tata kelola adat, serta risiko kehilangan penerimaan sosial. Seluruh risiko tersebut bersifat nyata, spesifik lokasi, dan berdampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat.

Mengapa Action High? - Risiko signifikan dijawab dengan aksi mitigasi yang terukur dan konsisten: penetasan semi-alami dengan tingkat keberhasilan tinggi, restorasi mangrove, pelebagaan tata kelola desa, pengukuran dampak sosial-ekonomi (IKM & SROI), serta kolaborasi akademisi–komunitas–pihak independen. Aksi ini berjalan lintas tahun dan berbasis bukti.

Koefisien Gap

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Maluku dan Papua meraih skor akhir 91,50 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,915 = 0,085$$

Gap tergolong kecil, menunjukkan keseimbangan yang sangat baik antara profil risiko lokal dan kualitas aksi mitigasi program. Untuk mendekati skor optimal (100%), diperlukan penguatan pada skala, standardisasi outcome ekologis jangka panjang, dan integrasi teknis lintas unit—bukan perubahan arah strategi.

Saran Perbaikan

1. **Outcome Ekologis Jangka Panjang (Biodiversitas & Pesisir).** Perkuat pengukuran *outcome* multi-tahun (mis. tren populasi liar Burung Mamo, survival rate mangrove, dan indikator kualitas habitat) agar dampak tidak hanya berhenti pada output tahunan, tetapi terbukti berkelanjutan.
2. **Penskalaan & Replikasi Program.** Kembangkan replikasi terstandar ke lokasi habitat Mamo lain atau wilayah pesisir serupa melalui *program playbook*, sehingga skala mitigasi meningkat tanpa mengurangi kualitas implementasi.
3. **Integrasi Teknis Proyek–Lingkungan.** Perkuat keterkaitan formal antara mitigasi program dan manajemen proyek (baseline–after), sehingga pengurangan risiko proyek terhadap habitat sensitif dapat ditunjukkan lebih kuantitatif dan auditable.
4. **Penguatan Data Terbuka & Pelaporan Berkala.** Konsolidasikan indikator kunci (konservasi, sosial-ekonomi, tata kelola) dalam satu kerangka pelaporan terbuka tahunan untuk meningkatkan transparansi dan kredibilitas verifikasi eksternal.